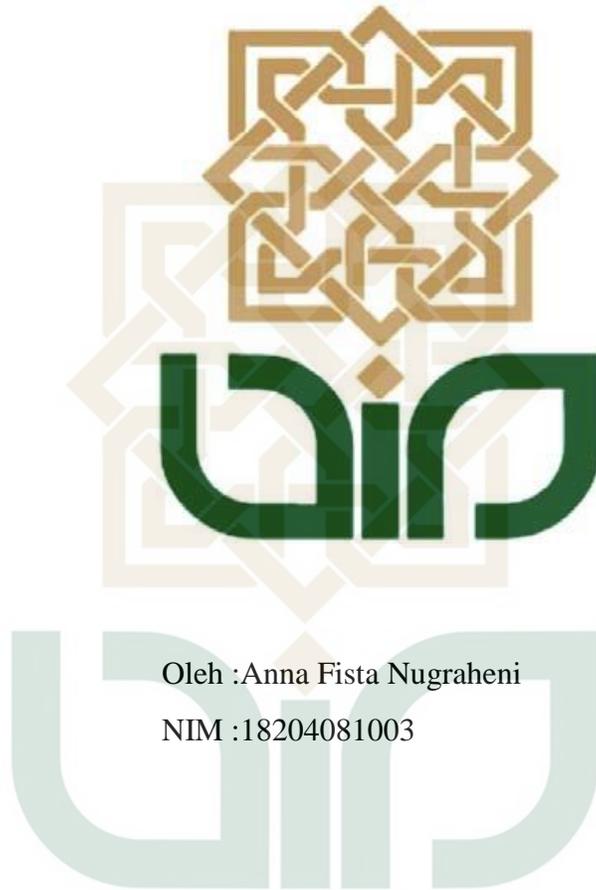


**KEBIJAKAN KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOYOLALI
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



Oleh :Anna Fista Nugraheni

NIM :18204081003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anna Fista Nugraheni, S.Pd.I
NIM : 18204081003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Anna Fista Nugraheni, S.Pd.I

NIM : 18204081003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anna Fista Nugraheni, S.Pd.I**
NIM : 18204081003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Juni 2020

Saya yang menyatakan



Anna Fista Nugraheni, S.Pd.I
NIM. 18204081003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

PENGESAHAN

Nomor: B145/Un.02/Dt.PP.01.01/07/2020

Tesis berjudul Kebijakan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Boyolali dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun Ajaran 2019/2020.

Nama : Anna Fista Nugraheni, S.Pd.I

NIM : 182040801003

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Tanggal Ujian : Rabu, 15 Juli 2020

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magsiter Pendidikan (M.Pd).

Yogyakarta, 27 Juli 2020

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 196611211992031002

PERSETUJUAN PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KEBIJAKAN KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN BOYOLALI DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU MADRASAH UBTIDAIYAH
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

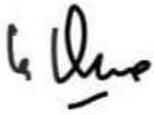
Nama : Anna Fista Nugaheni

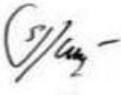
NIM : 18204081003

Jenjang : Magister

Program Studi : PGMI

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Pembimbing/Ketua : Prof. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag ()

Penguji I : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd ()

Penguji II : Dr. Imam Machali, M.Pd ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Juli 2020

Waktu : 13.00 – 14.00

Hasil/Nilai : 92/A-

IPK : 3,83

Predikat : Pujian (cumlaude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

"Kebijakan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Boyolali dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun Ajaran 2019/2020"

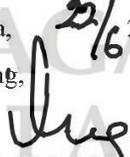
yang ditulis oleh:

Nama : Anna Fista Nugraheni, S.Pd.I
NIM : 18204081003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21/6 2020
Pembimbing,


Prof. Dr. H. Abdul Munip, S. Ag., M. Ag
NIP. 19730806 199703 1 003

MOTTO

**“Kejarlah apa yang menjadi citamu, jangan berhenti dan menyerah dengan keadaan,
sampai keadaan terbaik tetap memilihmu ”**

(Anna Al Muttay)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Anna Fista Nugraheni, NIM 182040081003, Kebijakan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Boyolali Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun Ajaran 2019/2020.

Guru sebagai tenaga kependidikan memiliki fungsi, peran dan kedudukan yang sangat penting, yang dapat menciptakan generasi cerdas dan kompetitif. Guru memiliki kewajiban dalam mengembangkan profesinya melalui kegiatan yang dapat mendukung tugasnya, Kabupaten Boyolali memiliki 209 Marasah ibtidayah , 16, 6% guru diantaranya belum Sarjana. Dan 56.4% diantaranya mengajar tidak sesuai dengan latarbelakang pendidikannya. Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 pasal 1 ayat 1 kewenangan pemerintah provinsi, kabupaten atau kota untuk meyenggarakan pendidikan, pelatihan dan pengembangan. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Boyolali sebagai *stake holder* yang bertanggung jawab atas pendidikan dan tenaga kependidikan serta melaksanakan *in service training* dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Penelitian ini bertujuan mengetahui tahapan *in service training* dalam meningkatkan profesionalisme guru di kabupaten Boyolali, pada proses perencanaan kegiatan *in service training*, pelaksanaan *in service training* serta dampak yang dirasakan oleh pendidik sebagai peserta *in service training*. Untuk memperoleh hasil tersebut, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik yang berupaya melihat kejadian langsung pada kegiatan *in service training* oleh kantor Kementerian Agama Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan landasan yuridis, tahapan kegiatan *in service training* oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Boyolali pada tahun ajaran 2019/2020 dilaksanakan dengan baik. Kegiatan *in service training* dilaksanakan bersifat meneruskan sesuai dengan program dan arahan dari Kantor Wilayah Jawa tengah dengan kegiatan yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 sebagai berikut: Penilaian Kinerja Kepala Madrasah yang dilaksanakan oleh pengawas madrasah melalui kegiatan tatap muka dengan metode wawancara, dokumentasi arsip mendukung lainnya, melibatkan guru serta komite madrasah. PKKM dilaksanakan di Madrasah ibtidaiyah Negeri yang berjumlah 12 MIN dengan nilai 84-87 dikategorikan baik atau berhasil. selanjutnya Pendidikan Profesi Guru dilaksanakan oleh LPTK atau perguruan tinggi yang telah ditentukan oleh Kantor Wilayah sebelumnya melalui tahapan: *pre test*, daring, lokakarya, PPL, Uji kerja dan UP, pada tahun 2019 terdapat 438 peserta, dari jumlah tersebut terdapat 11% peserta yang belum lulus dan mengulang UP tahun depan dan 89% diantaranya dinyatakan lulus dan mendapatkan sertifikat pengukuhan pendidik dibulan Desember ditahun yang sama. seminar nasional matematika oleh Lembaga khursus Matematika Indonesia yang dilaksanakan melalui kegiatan tatap muka dengan metode diskusi, tanya jawab, ceramah, serta menggunakan media pembelajaran berupa LCD Proyektor, kegiatan seminar dapat menambah pengetahuan pendidik dan peserta didik terbukti dengan menggunakan cara atau trik matematika Indonesia nilai dari materi akar pangkat tiga meningkat pesat 51% dari jumlah total 25 siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut menghasilkan *output* pendidik yang berpengalaman dan bermanfaat dalam meningkatkan profesioanlisme guru serta menambah pengetahuan, keterampilan pendidik sehingga dapat menghasilkan peseta didik yang berkualitas.

Kata Kunci: *in service training*, profesionalisme, pendidikan

ABSTRACT

Anna Fista Nugraheni, NIM 182040081003, Policy Office of the Ministry of Religion of Boyolali Regency in Enhancing the Professionalism of Madrasah Ibtidaiyah Teachers for the 2019/2020 Academic Year.

The teacher as an educational setting has a very important function, role and position, which can create an intelligent and competitive generation. Teachers have an obligation to develop their profession through activities that can support their duties, Boyolali District has 209 Madrasah Ibtidaiyah, 16, 6% of the teachers have not yet graduated. And 56.4% of them teach not in accordance with their educational background. Government Regulation Number 17 of 2010 article 1 paragraph 1 authority of the provincial, district or city government to carry out education, training and development. Boyolali Regency Ministry of Religion Office as a stake holder who is responsible for education and education staff and conducts in service training in improving teacher professionalism

This study aims to determine the stages of in service training in improving teacher professionalism in Boyolali district, in the process of planning in service training activities, implementing in service training and the impact felt by educators as participants in service training. To obtain these results, the research method used is a qualitative method with a naturalistic approach that seeks to see firsthand events in service in-service training by the Boyolali Ministry of Religion office in 2019/2020 Academic Year.

The results of this study indicate that based on a juridical basis, the stages of in service training activities by the Office of the Ministry of Religion in Boyolali Regency in the 2019/2020 school year were carried out well. In-service training activities carried out are continuing in accordance with the program and direction of the Central Java Regional Office with activities carried out in the 2019/2020 school year as follows: Madrasah Head Performance Evaluation carried out by madrasah supervisors through face-to-face activities with interview methods, documentation documentation supports others, involve teachers and madrasa committees. PKKM is held in Madrasah Ibtidaiyah Negeri which totals 12 MIN with grades 84-87 categorized as good or successful. then Teacher Professional Education is carried out by LPTK or higher education institutions that have been determined by the Regional Office before going through stages: pre test, online, workshop, PPL, work test and UP, in 2019 there were 438 participants, of which there were 11% participants who had not graduated and repeated UP next year and 89% of them were declared to have graduated and received an educator inauguration certificate in December of the same year. National Mathematics Seminar by the Indonesian Mathematics Institute conducted through face-to-face activities with the methods of discussion, question and answer, lectures, and using instructional media in the form of LCD projectors, seminar activities can increase the knowledge of educators and students proven by using Indonesian mathematical methods or tricks. cube root material increased rapidly 51% from a total of 25 students. These activities produce outputs of educators who are experienced and useful in increasing the professionalism of teachers and increasing the knowledge, skills of educators so that they can produce quality students.

Keywords: in service training, professionalism, education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran-Nya yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **”Kebijakan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Boyolali dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun Ajaran 2019/2020”**

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah SWT. Karena jasa beliau yang telah memberikan suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung penulis termotivasi menyelesaikan tesis ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Dalam menyelesaikan karya tulis ini (tesis), penulis menyadari sebagai insan biasa tentu memiliki banyak kekurangan dalam penulisan dan penyusunan tesis ini. Penulis juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Sahiron, MA, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.

3. Bapak Prof .Dr.H. Abdul Munip, S.Ag, M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus pembimbing yang telah banyak

- membimbing, memotivasi, mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dr. Siti Fatonah, S.Pd, M.Pd., selaku sekretaris Progam Studi Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
 5. Ibu Dr. Sri Sumarni, M. Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
 6. Segenap Dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap akhir penulisan tesis ini.
 7. Pimpinan serta seluruh karyawan/karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani penulis dengan sangat baik dalam mencari sumber tesis ini.
 8. Bapak Drs. Sauman. M.Ag selaku kepala seksi pendidikan madrasah beserta jajarannya di Kantor Kementerian Agama kabupaten Boyolali yang telah membantu penulis selama mencari data dan informasi untuk mengembangkan tulisan ini.
 9. Segenap mahasiswa PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya mahasiswa semester IV
 10. Kedua orang tua tercinta dan terkasih, Bapak Drs. Sulaiman.M.Pd, dan Ibu Siti Dawami. S.Pd yang telah berjuang membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Munjamil.S. Ag dan Ibu Sri Maryati.S.Pd, Bapak/ibu mertua saya yang tidak henti berdoa dan menyanyangi penulis dengan ketulusan, terima kasih kepada suami tercinta Riza Muttaqin. M.Pd yang telah memberi dukungan, kasih sayang, dan semangat yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi lanjut tanpa halangan yang berarti. Terima kasih untuk putriku tercinta Aisyah Maknun Zan yang telah memberi kebahagiaan penulis dalam keadaan

apapun. Untuk kedua adikku tersayang adinda Himmatul Hasanah dan Fahmi Nurul Aziza semoga kelak menjadi pribadi yang luar biasa dimasa yang akan datang. Terima kasih sedalam-dalamnya teruntuk curahan kasih sayang yang tak bertepi, dukungan moril maupun materil, perhatian, serta munajat yang tiada henti.

11. Teman-teman seperjuangan Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga terkhusus PGMI B terima kasih untuk kebersamaanya dan segala motivasinya serta teman-teman Prodi PGMI angkatan 2018 yang selalu bersama dalam menuntut ilmu di kampus dan telah menginspirasi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Sukses untuk kita semua.
12. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa manusia tidak terlepas dari rasa luput karena keterbatasan dan kekurangan. Penulisan tesis ini masih jauh dari harapan untuk mencapai kesempurnaan. Akhir kata, semoga tesis yang penulis susun ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Yogyakarta, 28 Juli 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis



Anna Fista Nugraheni

NIM. 18204081003

DAFTAR ISI

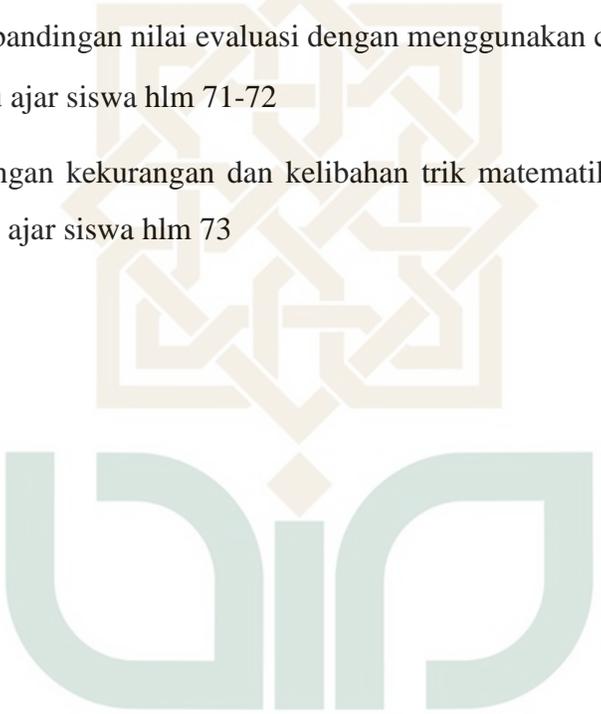
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Penggunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU	16

A. Pengertian guru professional	16
1. Aspek Kompetensi Guru Profesional	18
2. Kriteria Guru Profesional.....	22
3. Ciri-ciri Guru Profesional	23
4. Bagaimana Cara Menghasilkan Guru Profesional?.....	25
a. Pre-service training	25
b. In-service training	26
1). Pengertian In-service training.....	26
2). Bentuk-bentuk In-service training	27
3). Langkah-langkah in-service training	34
5). Pengelolaan In service training.....	38
BAB III GAMBARAN UMUM KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOYOLALI.	45
A. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Boyolali Jawa Tengah.....	45
1. Letak Geografis.....	45
2. Kebijakan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Boyolali dalam meningkatkan profesionalisme guru.....	45
B. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kabupaten Boyolali	46
1. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah.....	46
2. Tugas Seksi Pendidikan Madrasah	46
BAB IV PERENCANAAN, PELAKSANAAN DAN DAMPAK KEGIATAN IN SERVICE TRAINING GURU MADRASAH IBTIDAIYAH TAHUN AJARAN 2019/2020	48
A. Perencanaan In service training di Kantor Kementerian Agama kabupaten Boyolali dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah.....	48
B. Pelaksanaan In Service training di Kantor Kementerian Agama kabupaten Boyolali Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah	50
1. Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM)	51
2. Pendidikan Profesi Guru (PPG).....	57

3. Seminar Matematika Nasional Indonesia	60
C. Dampak In service training di Kantor Kementerian Agama kabupaten Boyolali	63
dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah	63
1. Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM)	64
2. Pendidikan Profesi Guru (PPG).....	66
3. Seminar Nasional Matematika Indonesia	69
BAB V PENUTUP	75
A. KESIMPULAN	75
B. REKOMENDASI	77
C. PENUTUP	77
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Tentang langkah-langkah pelaksanaan pelatihan dan pengembangan hlm 35
- Table 2 Rekapitulasi pelaksanaan kegiatan PKKM di kabupaten Boyolali hlm 52-53
- Table 3 Indikator rentang nilai kinerja kepala madrasah (NKKM) hlm 54
- Table 4 Daftar guru peserta kegiatan seminar matematika Indonesia hlm 96-100
- Table 5 Hasil perbandingan nilai evaluasi dengan menggunakan cara matematika dan cara pada buku ajar siswa hlm 71-72
- Table 6 Perbandingan kekurangan dan kelebihan trik matematika Indonesia dengan trik pada buku ajar siswa hlm 73



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman wawancara tentang kebijakan kantor Kementerian Agama kabupaten Boyolali hlm 83
- Lampiran 2 Sesi wawancara dengan kepala seksi pendidikan madrasah hlm 87
- Lampiran 3 Wawancara tentang kegiatan PKKМ dengan kepala MIN 7 Boyolali bapak Sardi S.PdI, hlm 94
- Lampiran 4 Wawancara tentang kegiatan PKKМ dengan kepala MIN 4 Boyolali bapak Jumadi. S.PdI, hlm 97
- Lampiran 5 Wawancara tentang kegiatan PKKМ dengan kepala MIN 11 Boyolali bapak bapak Muhroni. S.PdI, hlm 99
- Lampiran 6 Wawancara tentang kegiatan PKKМ dengan kepala MIN 9 Boyolali bapak bapak Drs. Sugiyono, hlm 101
- Lampiran 7 Wawancara tentang kegiatan PKKМ dengan kepala MIN 8 Boyolali bapak bapak Slamet.M.Pd, hlm 103
- Lampiran 8 Wawancara tentang kegiatan PKKМ dengan kepala MIN 12 Boyolali bapak Umi Khoiriyah.S.Ag, hlm 106
- Lampiran 9 Wawancara tentang kegiatan seminar matematika Indonesia dengan guru MI Miftahul Ulum Karangmojo bapak Sirojudin Munir. S.PdI, hlm 109
- Lampiran 10 Wawancara tentang kegiatan seminar matematika Indonesia dengan guru MIM Qomariyah wates ibu Siti Munjayanah. S.PdI, 112
- Lampiran 11 Wawancara tentang kegiatan seminar matematika Indonesia dengan guru MIN 8 Boyolali Danik Aprilia. S.Pd, 115
- Lampiran 12 Wawancara tentang kegiatan seminar matematika Indonesia dengan guru MI Al Mutta`alim Pengkol bapak Munajad S.Pd, hlm 118
- Lampiran 13 Wawancara tentang kegiatan seminar matematika Indonesia dengan guru MI Muhammadiyah Ngaliyan kecamatan Simo Boyolali Ibu Erna Tri Wiyanti,S.Pd hlm 121
- Lampiran 14 Wawancara tentang kegiatan seminar matematika Indonesia dengan guru

- MI Nurul Himmah kecamatan Andong Boyolali, Ibu Susilowati Dwi Candra.S.Pd, halm 124
- Lampiran 15 Wawancara dengan guru peserta PPG tahun 2019, Bapak Sajidin.S.PdI, hlm 127
- Lampiran 16 Wawancara dengan guru peserta PPG tahun 2019, Ibu Siti Nur FadillahS.PdI, hlm 130
- Gambar 17 Wawancara dengan Seksi Pendidikan Madrasah menerima surat permohonan penelitian hlm 134-135
- Gambar 18 Wawancara tentang kegiatan PKKМ dengan kepala MIN 7 Boyolali bapak Sardi. S.PdI, 136
- Gambar 19 Wawancara tentang kegiatan PKKМ dengan kepala MIN 4 Boyolali bapak Jumadi S.PdI, 136
- Gambar 20 Wawancara tentang kegiatan PKKМ dengan kepala MIN 11 Boyolali bapak Muhroni. S.PdI, 137
- Gambar 21 Wawancara tentang kegiatan PKKМ dengan kepala MIN 9 Boyolali bapak Drs. Sugiyono, 137
- Gambar 22 Wawancara tentang kegiatan PKKМ dengan kepala MIN 8 Boyolali bapak Slamet.M.Pd, 138
- Gambar 23 Wawancara tentang kegiatan PKKМ dengan kepala MIN 12 Boyolali ibu Umi Khoiriyah.S.Ag, 138
- Gambar 24 Wawancara tentang kegiatan seminar matematika Indonesia dengan guru MI Miftahul Ulum Karangmojo bapak Sirojudin Munir. S.PdI, 139
- Gambar 25 Wawancara tentang kegiatan seminar matematika Indonesia dengan guru MIM Qomariyah wates ibu Siti Munjayanah. S.PdI, 139
- Gambar 26 Wawancara tentang kegiatan seminar matematika Indonesia dengan guru MIN 8 Boyolali Danik Aprilia. S.Pd, 140
- Gambar 27 Wawancara tentang kegiatan seminar matematika Indonesia dengan guru MI Al Mutta`alim Pengkol bapak Munajad S.Pd, hlm 140
- Gambar 28 Wawancara tentang kegiatan seminar matematika Indonesia dengan guru

- MI Muhammadiyah Ngaliyan kecamatan Simo Boyolali Ibu Erna Tri Wiyanti,S.Pd hlm 141
- Gambar 29 Wawancara tentang kegiatan seminar matematika Indonesia dengan guru MI Nurul Himmah kecamatan Andong Boyolali, Ibu Susilowati Dwi Candra.S.Pd, hlm 141
- Gambar 30 Wawancara dengan guru peserta PPG tahun 2019, Bapak Sajidin.S.PdI, hlm 142
- Gambar 31 Wawancara dengan guru peserta PPG tahun 2019, Ibu Siti Nur FadillahS.PdI, hlm 142
- Gambar 32 Surat Keterangan Penelitian Kantor Kementerian Agama Kabupaten Boyolali, hlm 143
- Gambar 33 Surat keterangan penelitian di MIN 7 Boyolali, 144
- Gambar 34 Surat keterangan penelitian di MIN 4 Boyolali, 145
- Gambar 35 Surat keterangan penelitian di MIN 11 Boyolali, 146
- Gambar 36 Surat keterangan penelitian di MIN 9 Boyolali, 147
- Gambar 37 Surat keterangan penelitian di MIN 8 Boyolali, 148
- Gambar 38 Surat keterangan penelitian di MIN 12 Boyolali, 149
- Gambar 39 Surat kerangan penelitian di MI Miftahul Ulum Karangmojo, Klego, Boyolali, 150
- Gambar 40 Surat keterangan penelitian di MIM Qommariyah Wates, Klego, Boyolali, 151
- Gambar 41 Surat keterangan penelitian di MI Al Muttalim Pengkol Kecamatan Karanggede Boyolali, 152
- Gambar 42 Surat keterangan penelitian di MIM Ngaliyan Simo Boyolali, 153
- Gambar 43 Surat keterangan penelitian di MI Nurul Himmah Kecamatan Andong Boyolali, 154
- Data sampel Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Boyolali 155
- Data Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Boyolali hlm158
- Form Penilaian kinerja kepala madrasah (PKKM) hlm 167
- Daftar Peserta kegiatan Seminar matematika Indonesia hlm 177
- Daftar Peserta Pendidikan Profesi guru hlm 182

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Era globalisasi ini menuntut daya saing yang kuat dalam teknologi, manajemen dan sumber daya manusia¹. Dalam dunia pendidikan guru merupakan dalang dalam membentuk sumber daya manusia yang menguasai IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi). Guru merupakan *figure* pembangkit semangat peserta didik untuk menerapkan prinsip progresif dan selektif². Untuk dapat melakukan tanggung jawab yang besar guru diharuskan mempunyai empat kompetensi sesuai UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa seorang pendidik harus mempunyai empat kompetensi dalam dirinya, antara lain: kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan kompetensi sosial. Selanjutnya dalam Bab XI Pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa “pendidik (guru) merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”.

Guru diyakini sebagai salah satu faktor dominan dalam pembelajaran yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik. Selain itu para ahli menyatakan bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru dan praktik-praktik saat pembelajaran berlangsung. Kompetensi profesional merupakan salah satu dari beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dan memerlukan perhatian khusus dalam semua jenjang pendidikan. Undang-undang guru dan dosen merupakan tolok ukur kualitas pendidik secara keseluruhan, secara teoritis undang-undang guru dan dosen dapat dipisah-pisah akan tetapi dalam praktiknya kompetensi tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam melaksanakan tugas, seorang pendidik harus bersikap terbuka, kritis dan memiliki jati diri³. Untuk mengaktualisasi penguasaan isi bidang studi dan menguasai keseluruhan dalam proses pembelajaran. PP 74 Tahun 2008 pasal 15 (ayat 1) menyatakan

¹ Jamal Makmur Asmani “ *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan inovatif*” cetakan XI (Yogyakarta:Divya Pres:2011) hlm 37

² Hamalik Omar. “*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*”. Jakarta (Bumi Aksara:2008) hlm 37

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 26-27

bahwa guru perlu memahami kompetensi profesional, tugas tersebut bukanlah tugas yang ringan, perlu adanya keseriusan, motivasi, kerja keras, kerja ikhlas dan kerjasama dengan semua pihak yang berkaitan. Menurut Mulyasa, ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya atau belum terkuasainya kompetensi profesional guru di antaranya: a). masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, b). belum adanya standar profesional guru, c). banyak guru yang tidak patuh pada etika profesi guru dan d). kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitasnya⁴. adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi⁵. Guru profesional membutuhkan penjiwaan dalam proses pembelajaran, serta memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan yang dipelajari.

Pada diklat profesi guru Muhammad Agus Luqman sebagai sekretaris penyelenggara diklat dari kantor wilayah kementerian agama Jawa Tengah menyatakan bahwa: “Dari 15.296 guru madrasah di Jawa Tengah, baru 73% di antaranya yang lulus S1, dan tidak semuanya menyandang sarjana pendidikan guru madrasah ibtidaiyah untuk guru kelasnya. Oleh karena itu diadakan perencanaan pembentukan program melalui diklat berjenjang dan kursus untuk guru-guru yang tidak linier dalam peningkatan profesi guru keseluruhan secara berkala.⁶ Menurut data di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Boyolali terdapat 16.6% guru yang belum sarjana dan 56.4% diantaranya mengajar tidak sesuai dengan latarbelakang pendidikanny.⁷ Hal ini menjadi keperhatian bagi pendidikan di madrasah khususnya di kabupaten Boyolali, perlu adanya perencanaan untuk peningkatan profesional guru secara maksimal sehingga dapat mencetak generasi terbaik.”

Penelitian Muhammad Husni Muslim menyatakan bahwa profesioanl guru dengan *background* pendidikan sangatlah *qualified*, pada tesis tersebut Husni menyebutkan pemberdayaan dan pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas madrasah dan

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm hlm 53

⁵ Kebijakan PP 74 Tahun 2008 pasal 15 ayat 1

⁶ *Pemaparan dalam diklat keprofesian tanggal 30 maret 2019 pukul 10:47 WIB di aula Kabupaten Boyolal*

⁷ Data Sekertaris Kantor Kementerian Agama Kabupaten Boyolali tahun 2018

adanya kerjasama dengan guru-guru lain⁸. Penelitian lain oleh Johar Permana menyebutkan bahwa pengalaman belajar dimasa lampau baik yang diperoleh dari pre-service training dan in service training menyebabkan guru tumbuh dan berkembang dalam profesi tetapi pengalaman belajar tersebut masih sering bersifat one short training⁹.

Penelitian tersebut masih lingkup terbatas, dan perlu ditindak lanjuti dengan melibatkan pemerintah kabupaten atau kota setempat secara koperatif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 5 tentang system pendidikan nasional ayat

(1) yang berbunyi bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Untuk meningkatkan sumber daya manusia (guru), perlu penanganan yang serius salah satunya diklat pengembangan dan peningkatan profesi, workshop secara berkala yang dilakukan oleh pemerintah setempat¹⁰, dalam hal ini termasuk kementerian agama kabupaten atau kota.

Peningkatan kualitas guru merupakan hal yang penting,⁹ terdapat empat penyebab umum yang menyebabkan rendahnya kualitas guru, di antaranya: Ketidaksesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajar. Kualifikasi guru yang belum setara sarjana, Program Peningkatan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru yang rendah, dan rekrutmen guru yang tidak efektif, ada faktor lain dari internal guru yang perlu diperhatikan di antaranya: lulusan, kemampuan menyampaikan materi, dan lain-lain. Saat sambutan dalam rangka seminar nasional matematika Indonesia, kepala seksi pendidikan madrasah ibtidayah H Sauman.M.A.g menyebutkan bahwa:“Peningkatan kualitas guru Kementerian Agama Kabupaten Boyolali harus dilakukan secara terus menerus terutama guru yang muda dan guru sertifikasi”¹¹

Dalam surat keputusan Dirjen Pendidikan Islam nomor 5161 Tahun 2018 tentang pengembangan madrasah,¹² menyebutkan bahwa hal yang harus diperhatikan dalam

⁸ Muhammad Husni Muslim ”Kebijakan Kementrian Agama dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Di Madrasah Ibtidaiyah sekota Yogyakarta, Tesis, UIN Sunan Kalijaga: 2017

⁹ Johar Permana “Model Pengembangan Profesi Guru Melalui Proffesional Learning Community di Sekolah Menegah. Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. XXIII No 1 April 2016

¹⁰ Jamal Makmur Asmani “ *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan inovatif*” cetakan XI (Yogyakarta:Diva Pres:2011) hlm 101

¹¹ Pemaparan dalam sambutan peningkatan profesi guru dikabupaten boyolali tanggal sabtu 15 oktober

lingkungan kementerian agama, salah satunya dengan bimbingan karir berjenjang yang dilakukan secara berkala. Metode bimbingan karir merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan profesionalitas guru melalui pendidikan dan pelatihan (*education and training*). Ada dua metode bimbingan untuk meningkatkan profesionalisme antaralain: pertama, *pre-service training atau pre-service education* merupakan fase persiapan seorang pendidik untuk memperoleh pengetahuan, sikap, keterampilan yang dibutuhkan sebelum bekerja disuatu instansi. Kedua *In-service training* merupakan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan sebagai program pembinaan untuk para guru dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan profesinya, sehingga profesionalisme semakin meningkat¹³.

Peningkatan profesional guru melalui *in-service training* atau latihan semasa berdinan dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap, pengetahuan, ketrampilan secara berkelanjutan guna mengefektif dan mengefisienkan pekerjaan guru, yang bertujuan sebagai berikut: meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan efisiensi, mengurangi berbagai kerusakan, meningkatkan pelayanan yang lebih baik dan memberikan kesempatan bagi peningkatan karir.¹³ Pada dasarnya *in service training* dilakukan untuk membangun pengetahuan, ketrampilan tenaga kependidikan serta partisipatif aktif untuk meningkatkan profesi secara persuasive.

Penelitian ini erat kaitannya dengan tingkat profesionalisme dan *in-service training* guru madrasah ibtidaiyah di Kemeterian Agama Kabupaten Boyolali, untuk meningkatkan kualitas guru dengan memberikan refleksi dan pengayaan. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Boyolali, merupakan suatu lembaga pemerintahan (*stake holder*) yang memiliki tugas menyelenggarakan pendidikan khususnya pada seksi pendidikan madrasah baik di tingkat dasar Madrasah ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Tingkat Menengah Atas (MA).

¹² SK Dirjen Pendidikan Islam no 5161 tentang *Pengembangan Madrasah*

¹³ M. Ngalm Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Hal 96 ¹³
Yulizar Kasih: Doc. 28-10-2014, 11:14)

Peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 pasal 1 ayat 1 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan menyebutkan bahwa, pengelolaan pendidikan adalah pengaturan kewenangan dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional oleh pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten atau kota¹⁴. Dalam hal ini Kementerian Agama di Kabupaten Boyolali ikut andil dalam memajukan, memberi pelatihan, ketrampilan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) guru dalam pembelajaran, serta memiliki lima budaya kerja dalam setiap individu (guru) diantaranya: integritas, profesionalitas, inovasi, tanggungjawab dan keteladanan¹⁵.

Pemaparan di atas menjadikan keprihatinan penulis sebagai seorang pendidik di lingkungan madrasah ibtidaiyah untuk mencari informasi dan data tentang jenis kegiatan penelitian dan pembinaan yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Boyolali untuk meningkatkan profesionalisme guru madrasah ibidaiyah, dalam kegiatan pelaksanaan dan pembinaan (*in service training*) yang dilakukan oleh Kementrian Agama kabupaten Boyolali. Atas dasar itulah maka penulis melakukan penelitian dengan judul : Kebijakan Kantor Kementrian Agama Kabupaten Boyolali dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun Pelajaran 2019/2020 ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, kajian ini ingin menjawab pertanyaan tentang kebijakan Kementerian Agama Kabupaten Boyolali untuk meningkatkan kualitas (professional) guru, dengan difokuskan pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan *in-service training* pada Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan *in-service training* pada Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Boyolali
3. Apa dampak pengembangan *in-service training* pada peningkatan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Boyolali?

¹⁴ Peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 pasal 1 ayat 1

¹⁵ Lima budaya kerja Kementrian Agama Republik Indonesia

C. Tujuan dan Penggunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini lebih difokuskan pada tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perencanaan pengembangan *in-service training* pada Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Boyolali
- b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pengembangan *in-service training* pada Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Boyolali
- c. Untuk mengetahui dampak pengembangan *in-service training* terhadap profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Boyolali

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kontribusi keilmuan, sebagai pengetahuan dan menambah pengalaman menulis karya ilmiah dalam berbagai jenis keilmuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan kebijakan Kementerian agama kabupaten/kota, serta pelaksanaan kegiatan pengembangan, pengetahuan dan ketrampilan pendidik dalam meningkatkan profesionalisme dan tahap-tahap yang harus dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan kegiatan serta dampak kegiatan *in service training*.
- b. Kontribusi praktis, dapat dijadikan bahan bacaan sebagai tambahan khazanah keilmuan kita dan sebagai bahan referensi guna melakukan penelitian guna melakukan penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Penggunaan kajian pustaka ditujukan untuk mengkaji sejauh mana masalah ini pernah ditulis oleh peneliti lain. Kemudian akan ditinjau ada persamaan dan perbedaannya sehingga ditemukan *Claim idea* yang ada lama disertai, tesis, skripsi, jurnal, buku, dan karya tulis ilmiah lainnya. Dengan adanya kajian pustaka ini, penulis dapat menghindari replikasi penelitian sebelumnya dan dapat menguji serta mengembangkan penelitiannya.

Dalam tulisan Kumasi Ganna: *teaching and assisting teacher to acquire more knowledge to enhance their skills through the in service training (INSET) and Countinuing professional developoment (CPD). The emergent picture is that more than 60% of the teachers are in favour of getting more training, acquiring new attitudes and skills in order to help them excel in their teaching profession and shareing their gained information with other colleagues and students they teach*¹⁶. Sedangkan dalam penelitian Rizal Saifur indikator profesional guru yaitu: memiliki standar kualifikasi akademik, menguasai bahan studi, menguasai media pembelajaran dan lain-lain. Tetapi dalam penelitian ini belum disebutkan cara peningkatan profesional guru secara utuh.

Pelatihan dalam dunia kerja juga dilakukan oleh sekolah menengah kejuruan, di tulis dalam studi tentang peran *on the job training* yang dikemukakan oleh Fahim Ilmiya yang berisi tentang cara mempersiapkan siswa dalam dunia kerja yang bertujuan untuk mengetahui kesiapan siswa pada kelas XII program keahlian penjualan di SMK Negeri 6 Surakarta, dalam penelitian tersebut fungsi *on the job training* meliputi: peningkatan kemampuan, ketrampilan, pengetahuan, pengalaman dan kompetensi kerja yang memadai¹⁷. Sejalan dengan penelitian tersebut, terdapat penelitian lain menyebutkan bahwa program *in service training* sangatlah dibutuhkan, karena guru memegang peran penting dan strategis dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional sehingga guru sebagai pendidik memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap profesional¹⁸.

Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai akan menyampaikan materi dengan baik sebab lamanya mengajar atau pengalaman guru tersebut. Guru yang *mismatch* tidak bisa dikatakan tidak profesional karena pengalaman guru mengajar lebih dari 8 tahun¹⁹. Faktanya guru yang dikatakan

¹⁶ Kumasi. Ghanna. In service training :an essential elemen in the professional development of teacher. Malaysian Journal of Distance Education:2009

¹⁷ Fahmi ilmiya: (Doc.24-10-2019, 09:50)

¹⁸ Eka Prihatin Disas, "Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan dan Peningkatan Profesi guru" dalam Jurnal Penelitian Pendidikan, LPPM Universitas Pendidikan Indonesia, Jurnal Vol 17, No 2, 2017

¹⁹ Tesis Binti Munawaroh, 2017 UIN Sunan Kalijaga „Pengaruh Latar belakang Pendidika dan Pengalaman Mengajar

professional, salah satu indikatornya memiliki latarbelakang pendidikan yang sesuai²⁰. Dalam penelitian lain menyebutkan bahwa *in service training* yang dilakukan oleh Dekektorat Jendral bina marga Semarang kepada peserta memberi dampak baik alam perilaku dan sehingga tingkat kinerja meningkat secara signifikan dan membantu kalangsungan pekerjaan secara tuntas.²¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, terletak pada konten masalah, dimana peneliti mencoba mendiskripsikan peningkatam kompetensi profesioanal guru pendidikan Madrasah Ibtidaiyah melalui (*in service training*), bagaimana kebijakan kantor Kementerian Agama kabupaten Boyolali sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi profesioanal guru Madrasah Ibtidaiyah dan dampak peningkatan profesional guru melalui *in service training* sebagai proses peningkatan sumber daya manusia (guru) di satuan kerja di Kementrian Agama di Kabupaten Boyolali.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengatasi masalah²². Adapun metode dalam penelitian ini dijelaskan dalam beberapa hal, sebagi berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang dilakukan dalam kehidupan nyata (sebenarnya). Penelitian lapangan yaitu peneliti terjun langsung dilapangan atau masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas dan detail yang berkenaan dengan tema yang diangkat untuk diteliti.

Guru terhadap Profesionalismen Guru Madrasah Aliyah Darul Mayak Tonatan Ponorogo

²⁰ Jamal Makmur Asmani “ *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan inovatif*” cetakan XI (Yogyakarta:Diva Pres:2011) hlm 102

²¹ Ade Rustiana, “*Efektivitas Pelatihan Bagi Peningkatan Kinerja Karyawan*” dalam Jurnal Dinamika Manajemen, Fakultas Ekonomi , Vol. 1, No. 2, Juli 2010, hlm 137-143

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 6

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pembinaan profesi guru Kementerian Agama kabupaten Boyolali.

Secara garis besar penelitian dibedakan dalam dua macam penelitian, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian Kuantitatif. Keduanya memiliki asumsi, karakteristik dan prosedur penelitian yang berbeda.²³ Sifat dari penelitian ini adalah kualitatif yakni bentuk penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁴ Data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari informasi guna mendiskripsikan atau menggambarkan suatu peristiwa, perilaku atau keadaan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan istilah populasi sebagai sample data dan mamakai situasi sosial yang terdiri dari tiga element yakni: tempat, pelaku dan aktivitas yang berintegrasi secara sinergis²⁵

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung²⁶. Pendekatan ini dilakukan dengan meneliti langsung situasi yang sedang terjadi secara wajar tanpa ada intervensi peneliti atau manipulasi subjek peneliti, sehingga diperoleh informasi tentang perilaku manusia, karena itu menekankan pada fenomena dengan prosedur tertentu.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh²⁷. Subjek merupakan informasi terkait hal-hal yang diteliti subjek dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kebijakan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Boyolali

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) hlm 12

²⁴ Herdiyansyah, Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: sebagai instrument Penggalan Data Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Press, 2015) hlm 129

²⁵ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta) hlm 216

²⁶ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, cet ke 2, (Bandung: Sinar Baru. 2001,) hlm 197

²⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm 2013

Kebijakan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Boyolali khususnya seksi madrasah sebagai penanggung jawab kegiatan peningkatan pemerataan profesi guru Madrasah Ibtidaiyah.

b. Guru Madrasah Ibtidaiyah

Guru Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Boyolali sebagai objek penelitian, objek penelitian merupakan problematika yang diteliti, objek penelitian yang digunakan dengan memilih atau secara random guru madrasah yang telah mengikuti pelatihan: PPG, PKKM dan seminar matematika indonesia di Kabupaten Boyolali pada tahun 2019/2020. Yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana dampak yang ditimbulkan setelah adanya pelatihan-pelatihan tersebut pada tingkat profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah di kabupaten Boyolali tahun 2019/2020

4. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang memadai masalah yang diteliti digunakan teknik²⁸ pengumpulan data yaitu:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui indra manusia.²⁹

Menurut Burhan Bungin, observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya³⁰. Dalam hal ini, indra manusia menjadi alat utama saat observasi berlangsung. Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” suatu kegiatan secara sistematis guna memberikan suatu kesimpulan. Data observasi dapat berupa sikap, perilaku, tindakan dan kelakuan keseluruhan interaksi manusia. Jenis observasi pada penelitian

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, cet ke-4, (Bandung: Alfabeta 2013), hlm 308

²⁹ Herdiyansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm 129.

³⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, cet. ke-2, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 115.

ini menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*).³¹ Dalam hal ini peneliti turut terjun ke lapangan secara langsung di tempat kegiatan subjek dan objek yang diamati, namun tidak turut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun kegiatan yang di observasi ialah berupa pembinaan peningkatan profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode yang paling sering digunakan dalam pengambilan data³². Wawancara dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi secara langsung antara observer dan informan. Wawancara yang merupakan cara untuk memperoleh data dari informan narasumber atau responden yang menjadi subjek dan objek penelitian. Wawancara juga sebagai teknik untuk mengetahui upaya peningkatan profesionalisme guru dan perencanaan seksi madrasah ibtidaiyah kabupaten Boyolali. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu berupa komunikasi antara orang yang diwawancarai bebas memberikan jawaban, namun hal tersebut tidak terlepas dari pedoman pokok yang telah disusun oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan dengan obrolan ringan namun bermakna guna menggali informasi. Pada teknik wawancara ini, peneliti melakukan wawancara kepada seksi madrasah ibtidaiyah, guru dan pendukung yang bersangkutan lainnya guna mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan dampak setelah dilakukannya kegiatan *in service training*.

Peneliti menggunakan wawancara yang mendalam sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan teknik ulangan (*recalling*) yakni menggunakan pertanyaan yang serupa tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti guna memperoleh data yang sebenarnya yang selanjutnya digunakan sebagai data final penelitian.

Langkah-langkah yang penulis lakukan adalah:

- 1) Menentukan responden yang akan diwawancarai

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 311.

³² Indah Ria Sulistyarini, Nur Pratiwi Novianti, *Wawancara Sebagai Metode Efektif Untuk Memahami Perilaku Manusia*, cet. ke-1, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hlm. 1.

- 2) Mempersiapkan pelaksanaan wawancara dengan pengenalan karakteristik subjek yang akan diteliti agar diketahui seberapa penting subjek tersebut dan informasi apa yang dapat digali dari subjek tersebut
- 3) Melakukan wawancara ringan dengan subjek sehingga menghadirkan suasana yang nyaman agar suasana santai dan terbuka.
- 4) Melakukan wawancara dengan pertanyaan yang spesifik, serta merangkum apa yang dikatakan responden, kemudian mengecek kembali kepada responden yang bersangkutan barangkali responden tersebut akan menambah atau memantapkan informasi yang sudah ada.

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai beberapa pihak yang berkaitan dengan kebijakan kantor Kementerian Agama dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan *in service training* tahun ajaran 2019/2020. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala seksi pendidikan madrasah kabupaten Boyolali, kepala madrasah ibtidaiyah pada kegiatan penilaian kinerja kepala madrasah, dua peserta PPG dari kecamatan klego dan kecamatan kemusu, serta kegiatan seminar nasional matematika Indonesia ada 7 peserta yaitu: Siti Munjayanah, Danik Aprilia, Sajidin, Erna Tri Wiyati, Munajad, Susilowati Candra Dewi, dan Sirojudin Munir

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan ialah data-data yang berkaitan tentang profil, sarana prasarana, jumlah pendidik, peserta didik, serta program sekolah yang dilaksanakan terkait dengan pembinaan peningkatan profesional guru madrasah ibtidaiyah Kabupaten Boyolali.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam metode dokumentasi adalah melakukan pengamatan terhadap dokumen peserta kegiatan yang terkait dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan berbagai hal yang dianggap relevan dalam penelitian ini meliputi gambaran umum kantor Kementerian Agama kabupaten Boyolali, struktur organisasi, visi, misi,

data peserta kegiatan yang valid dari sekretaris seksi pendidikan madrasah kabupaten Boyolali, Perencanaan kegiatan pelatihan dan data pelaksanaan kegiatan pelatihan serta foto kegiatan pelatihan tersebut.

1. Teknik Analisa Data

Setelah data-data diperoleh dan terkumpul, langkah selanjutnya ialah data diklasifikasikan dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dideskripsikan dan dijelaskan kemudian dianalisis dengan tetap menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam riset penelitian yang diperluas melalui tiga proses, yaitu:

a. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan kedalam hal-hal yang penting dan sesuai dengan penelitian. Data yang akan direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memepermudah peneliti dalam melakukn pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Proses menyusun data dari informan dan menarik sebuah kesimpulan kemudian dianalisis dan mengambil tindakan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya.³³

2. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian penting guna mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam menetapkan keabsahan data suatu penelitian, memerlukan teknik yang harus digunakan. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 345.

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁴

Teknik triangulasi yang peneliti gunakan ialah berupa teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber guna menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun teknik triangulasi sumber dilakukan guna *cross-check* data dengan fakta sebenarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, yaitu pendahuluan, pendahuluan memuat latar belakang masalah untuk mengetahui hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian, kemudian dalam bab pertama ini terdapat pengkrucutan masalah yang tertulis dalam rumusan masalah yang akan diteliti, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka sebagai pembanding dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, metode penelitian sebagai pisau tajam yang mengupas dan menentukan peneliti dalam melaksanakan penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk memberi gambaran dari susunan tesis.

Bab kedua, adalah landasan teori, untuk menentukan hasil penelitian diperlukan pijakan teori yang dapat membangun kerangka berpikir dan membedah suatu masalah. Dalam tesis ini tentang peningkatan profesionalisme pendidik melalui kegiatan *in service training* yang diadakan oleh kantor Kementerian Agama kabupaten Boyolali, pada bab ini berisi tentang pengertian guru profesional, aspek guru profesional, kriteria guru profesional, dan ciri-ciri guru profesional. Bagaimana cara menghasilkan guru yang profesional? Maka dibutuhkan pelatihan *pre-service training*, dan *in service training*. *Pre-service training* adalah proses persiapan calon pendidik yang dilaksanakan oleh LPTK. *in service training* merupakan pelatihan dan pengembangan pendidik dalam masa kerja, perencanaan kegiatan *in service training* melalui beberapa tahapan dan analisis kebutuhan pelatihan, menyusun desain pelatihan, mengembangkan isi program, media yang digunakan serta evaluasi kegiatan. Pelaksanaan *kegiatan in service training* diantaranya: IHT, program magang, kemitraan sekolah, pendidikan berkelanjutan, PPG,

³⁴ *Ibid hlm. 330.*

seminar, workshop, diklat, penelitian, penulisan buku ajar, pembuatan media pembelajaran. Setelah perencanaan dan pelaksanaan *in service training*, selanjutnya cara mengelola kegiatan *in service training* sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Setelah kegiatan tersebut maka dilakukan evaluasi kegiatan *in service training* melalui; evaluasi pada tingkat reaksi, evaluasi pada tingkat belajar, evaluasi pada tingkah laku pasca pelatihan, evaluasi pada tingkat hasil. Dan terakhir pada setiap kegiatan *in service training* adalah dampak yang peserta peroleh dari kegiatan *in service training* adalah meningkatnya profesionalisme peserta pelatihan.

Bab ketiga, gambaran umum kantor Kementerian Agama kabupaten Boyolali. Diawali dengan letak geografis kantor Kementerian Agama kabupaten Boyolali, struktur organisasi, visi, misi, tugas pokok dan fungsi kantor Kementerian Agama kabupaten Boyolali, tugas Seksi Pendidikan Madrasah. Selanjutnya terdapat gambaran umum kegiatan perencanaan *in service training*, pelaksanaan *in service training*, dampak dilaksankannya kegiatan *in service training* dan data guru yang menjadi sampel penelitian.

Bab keempat, temuan dan hasil penelitian tentang kegiatan *in service training* oleh kantor Kementerian Agama kabupaten Boyolali, hasil penelitian ini berupa analisis yang mendalam dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi data hasil temuan, yaitu tentang bagaimana perencanaan kegiatan di kantor Kementerian Agama kabupaten Boyolali, pelaksanaan kegiatan *in service training* pada tahun ajaran 2019/2020 (PKKM, PPG, dan seminar nasional matematika Indonesia) dan daftar nama peserta kegiatan tersebut, dampak positif kegiatan tersebut serta evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan *in service training* di kantor Kementerian Agama kabupaten Boyolali.

Bab kelima, berisi Penutup dari Laporan Penelitian yang berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan diskripsikan pada bab sebelumnya tentang kebijakan kantor Kementerian Agama kabupaten Boyolali dalam meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah tahun ajaran 2019/2020, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Boyolali dalam meningkatkan profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah tidak dilakukan secara khusus namun bersifat umum, karena Kantor Kementerian Agama Kabupaten Boyolali merupakan fasilitator sebagai penerus (tindak lanjut) kebijakan yang telah direncanakan oleh Kantor Wilayah Jawa tengah. Yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Boyolali adalah rapat koordinasi yang bertujuan untuk menyatukan visi dan misi, rapat koordinasi tersebut dilaksanakan menjelang pergantian tahun ajaran yang bertujuan menetapkan point-point penting yang dilaksanakan dalam satu tahun kedepan. Adapun perencanaan *in service training* tahun ajaran 2019/2020 sebagai berikut: Penilaian kinerja kepala madrasah (PKKM), Pelatihan profesi guru (PPG) dan seminar nasional matematika Indonesia.
2. Pelaksanaan kegiatan *in service training* dalam meningkatkan profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah yang telah dilaksanakan kantor Kementerian Agama Kabupaten Boyolali, terdapat 3 kegiatan yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 yaitu: Penilaian kinerja kepala madrasah (PKKM), kegiatan ini berfungsi sebagai tolok ukur berhasil atau tidaknya seorang kepala madrasah dalam memimpin, kegiatan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali, penilaian yang baru dilaksanakan pada tahun 2019, ditindak lanjuti dengan kegiatan yang sama yakni PKKM empat tahunan. Proses penilaian pada kegiatan ini menggunakan indikator (progres di bidang pengembangan madrasah, pelaksanaan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan) dilakukan oleh pengawas madrasah, evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan penilaian ini adalah penggunaan indikator penilaian, serta jumlah skor. Pada penilaian yang diperoleh kepala madrasah ibtidaiyah tahun ajaran

2019/2020 diantara rentang nilai 84-87.1, nilai tersebut dikategorikan “Baik”. Apabila nilai yang diperoleh “Amat Baik”, memiliki keistimewaan yang akan didapatkan kepala madrasah, salah satunya adalah kepala madrasah yang memperoleh predikat tersebut dapat diusulkan kembali menjadi kepala madrasah periode selanjutnya. Pendidikan profesi guru (PPG) merupakan pelatihan yang bersifat formal dan memiliki kekhususan, langkahlangkah yang dilakukan oleh peserta adalah sebagai berikut: *pre-test*, pembelajaran daring, lokakarya, PPL, Uji kinerja, dan UP. Kegiatan ini merupakan pelatihan khusus yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Pada tahun 2019 jumlah total peserta PPG 438 guru, 11% (49 peserta) dinyatakan belum lulus dan mengulang UP tahun depan, 89% atau 389 peserta lainnya lulus pada tahun 2019 dan mendapatkan pengukuhan sebagai guru profesional ditahun yang sama. Peserta dinyatakan lulus maka berhak mendapatkan serdik (sertifikat pendidik) selanjutnya mendapatkan NRG (nomor registrasi guru). Pelaksanaan kegiatan selanjutnya adalah seminar nasional matematika Indonesia merupakan kegiatan *in service training* yang dilaksanakan di Boyolali, peserta kegiatan seminar ini meliputi guru ASN/non ASN. Kegiatan ini berlangsung dengan swadana pribadi guru atau madrasah masing-masing. Kegiatan ini bertujuan memberikan trik cara mengerjakan soal matematika dengan cepat dan mudah, guru harus memperhatikan kesiapan peserta didik dalam oprasi hitung cepat (perkalian dan pembagian) harus benar-benar matang.

3. Dampak yang dirasakan dengan kegiatan-kegiatan *in service training* tersebut memberikan dampak positif kepada kepala madrasah, Pendidk dan tenaga kependidikan di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali, kegiatan PKKMM sebagai tolok ukur kesiapan kepala madrasah dalam mengelola madrasah yang dipimpinya, sehingga progres yang baik akan terlihat kedepannya. Pendidikan profesi guru (PPG) merupakan pelatihan guru yang bertujuan untuk melatih kesiapan guru dalam menyiapkan administrasi pembelajaran dan mematangkan empat kompetensi guru, kematangan guru dengan kompetensi terlihat dari pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki, hal tersebut membuat guru lebih percaya diri dalam proses pembelajaran. Seminar nasional matematika merupakan pelatihan berdampak pada membukanya pengetahuan guru dalam hal belajar dan memberikan alternatif dalam mengerjakan soal kepada peserta didik,

sehingga peserta didik dapat belajar dengan mudah karena menggunakan cara yang menarik dan menyenangkan.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi kepada Kantor Kementerian Agama kabupaten Boyolali dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah. Adapun rekomendasi peneliti sebagai berikut:

1. Pemerataan *in service training* yang di lingkungan Kementerian Agama kabupaten Boyolali.
2. Pengadaan pelatihan dan pengembangan yang sifatnya berkelanjutan dengan peserta yang sama.
3. Kantor Kementerian Agama kabupaten Boyolali seyogyanya mengadakan pelatihan khusus secara berkala untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan swadana ataupun dengan dibiayai oleh DIPA.
4. Aktifnya kembali KKG dan MGMP oleh semua pendidik ASN/non ASN
5. Guru diharapkan mencari referensi tentang pelatihan dan pengembangan yang dapat dilaksanakan oleh pribadi guru, kelompok, atau bersifat masal
6. Guru diharapkan lebih aktif mencari referensi cara atau trik dalam menyelesaikan soal sebagai alternatif bagi peserta didik.

C. PENUTUP

Teriring puji syukur dan ucapan Alhamdulillah yang penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberi rahmat, hidayah dan karunian-Nya sehingga penulis dapat menulis penelitian ini dalam bentuk tesis. Namun, penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan, hal tersebut semata-mata hanya keterbatasan penulis. Oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari pembaca yang budiman guna perbaikan tesis ini.

Tidak lupa penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak, yang telah membantu baik pikiran, tenaga, maupun materi dalam penyelesaian tesis ini.

Jazzakumullah akhsanal jaza jazaan khoiran katsiran, semoga Allah SWT membalas dengan sebaik-baiknya balasan. Teriring doa, semoga tesis ini dapat memberikan kemanfaatan khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. Amin ya rabbal'alami



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hasanah, *“Pengembangan Profesi Guru”* Bandung: CV Pustaka Setia, 2012
- Ade Rustiana, *“Efektivitas Pelatihan Bagi Peningkatan Kinerja Karyawan”* dalam Jurnal Dinamika Manajemen, Fakultas Ekonomi , Vol. 1, No. 2, Juli 2010
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung:PT Almaarif, 2006
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung:PT Rosda Karya, 1992
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, cet. ke-2, Jakarta: Kencana, 2008
- Danim Sudarwan, *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Media grup, 2011
- Daryanto dan Bintoro, *Manajemen Diklat*, Yogyakarta: Gava Media, 2014
- E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- _____, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT Rosda Karya, 2006
- _____, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2008)
- Eka Prihatin Disas, *“Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan dan Peningkatan Profesi guru”* dalam Jurnal Penelitian Pendidikan, LPPM Universitas Pendidikan Indonesia, Vol 17, No 2, 2017
- Fahmi ilmiya: Doc.24-10-2019,09:50
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta:CV Haji Masagung. Cet Ke-6 1998
- Hamalik Omar. *“Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem”*. Jakarta Bumi Aksara:2008
- Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFPE, 2001
- Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Indah Ria Sulistyarini, Nur Pratiwi Novianti, *Wawancara Sebagai Metode Efektif Untuk Memahami Perilaku Manusia*, cet. ke-1, Bandung: Karya Putra Darwati, 2012
- Jamal Makmur Asmani “ Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan inovatif” cetakan XI Yogyakarta:Diva Pres:2011
- Kebijakan Pengembangan Profesi Guru – Badan PSDMPK-PMP 2015
- Kumasi. Ghanna. *In service training :an essential elemen in the professional development of teacher*. Malaysian Journal of Distance Education:2009
- Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Lima budaya kerja Kementrian Agama Republik Indonesia

- M Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Press, 2013
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Karya, cet-1 1987
- _____, *Administrasi dan supervise Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakaryacet-2 1991
- _____. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Maryono MM, *Membangun Sekolah Potensi*, Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015
- Moekijat, *Evaluasi Pelatihan dalam Rangka Peningkatan Produktivitas*,Bandung:Mandar Maju, 2008
- Muhammad Husni Muslim ”*Kebijakan Kementrian Agama dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Di Madrasah Ibtidaiyah sekota Yogyakarta*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga: 2017
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos. Wacana Ilmu, 1999
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Mustofa. *Upaya Pengembangan Guru di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Press,2007
- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, cet ke 2, Bandung:Sinar Baru. 2001
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2017
- Ni’am Asrorun Sholeh, *Mengembangkan Profesionalitas Guru Analisis Kronologis atas Lahirnya Undang-undang Guru dan Dosen*, Jakarta;El SAS,2006
- Nurdin Syafruddin, *Guru Profesional*. Jakarta:PT. Ciputat Press, cet III 2005
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006
- Pelatihan Ketrampilan Manajerial SPMK: (Doc. 28-10-2014, 11:14)
- Pemaparan dalam diklat *keprofesian tanggal 30 maret 2019 pukul 10:47 WIB* di aula Kabupaten Boyolal
- Pemaparan dalam sambutan *peningkatan profesi guru dikabupaten boyolali tanggal sabtu 15 oktober 2019 pukul 08:22 WIB* di bolroom Hotel Harris Solo
- Peraturan pemerintah nomor 74 Tahun 2008 pasal 15 ayat 1
- Peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 pasal 1 ayat 1
- Piter joko Nugraha, *Pembinaan (Pre service training) Kompetensi Kepribadian Mahasiswa*, (Journal Majemen Pendidikan Volume 24, Nomor 1 Maret 2013
- Siagian. *Filsafat Administrasi*. Jakarta;Bumi Aksara,2003
- SK Dirjen Pendidikan Islam no 5161 tentang *Pengembangan Madrasah*
- Sobri, Ahmad Yusuf , *Model-model Pengembangan Profesionalisme Guru*, Bandung:PT Karya Indah, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, cet ke-4, Bandung: Alfabeta 2013

- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga, 2013
- Swanto, " *Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengaruhnya terhadap Kinerja dan Imbalan*", Malang: FIA Unibraw, 1992
- Tesis Binti Munawaroh, 2017 UIN Sunan Kalijaga „*Pengaruh Latar belakang Pendidika dan Pengalaman Mengajar Guru terhadap Profesionalismen Guru Madrasah Aliyah Darul Mayak Tonatan Ponorogo*
- Trianto, Titik Triwulan, *Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut Undang-undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006
- Usman, *Menjadi Guru profesioanl*” Bandung: CV Pustaka Setia, 2012
- Yulizar Kasih: (Doc.21-12-2014, 12:14)
- Yusron Aminullah, *Guru Sahabat Anak (Inspirasi Jadi Guru yang Menyenangkan)*. Yogyakarta: Pustaka Nun, 2015

WIBSITE

<http://fatimatussolichah.blog.uny.ac.id/2017/12/06/pengembangan-profesi-keguruan/>

<http://nuhainstant.blogspot.cpm/2011/08/inservice-training-and-uprading.html?m=1>

<http://nurmayani26.blogspot.com/2018/05/model-model-pre-service-daninservice.html?m=1>

<http://www.alhanifah.wordpress.com/2019/12/12/pengertian-dan-ciri-ciriprofesionalisme-serta-kode-etik-profesi>

[https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000191608/PDF/191608eng.pdf.multi\(17-](https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000191608/PDF/191608eng.pdf.multi(17-01)

[https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000191608/PDF/191608eng.pdf.multi\(17-01-2020:08:12\)hlm.12](https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000191608/PDF/191608eng.pdf.multi(17-01-2020:08:12)hlm.12)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA